

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP NEGERI 259 JAKARTA

Alisha Zahra Sa'diyah¹, Desy Safitri², Sujarwo³¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta*e-mail alishazahrasadiyah_1407621035@mhs.unj.ac.id,desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Adanya layanan pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan layanan dan kesempatan kepada semua anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dan anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan bersama-sama anak dengan kriteria pada umumnya. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusi di sekolah regular Daerah Khusus Ibukota Jakarta yakni SMP Negeri 259 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan informan Guru BK SMP Negeri 259 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan inklusif di SMP Negeri 259 Jakarta masih terbilang kurang memadai, ini terlihat dari Guru reguler dituntut untuk beradaptasi dengan program pendidikan inklusif, tidak tersedianya Guru Pendamping Khusus, dan fasilitas yang belum memadai untuk mendukung pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Implementasi; Pendidikan Inklusif; Guru Pendamping Khusus

Abstract

Education is the basic right of every Indonesian citizen, including those with special needs. The existence of inclusive education services is an education delivery system that provides services and opportunities for all children, including children with special needs and children with special intelligence or talent potential, to participate in education and learning in one environment together with children with general criteria. This study examines and describes the implementation of inclusive education in a regular school in the Special Capital Region of Jakarta, namely SMP Negeri 259 Jakarta. The method used in this research is descriptive-qualitative using informants from the counseling teacher of SMP Negeri 259 Jakarta. The results of this study indicate that the implementation of inclusive education at SMP Negeri 259 Jakarta is still somewhat inadequate, this can be seen from regular teachers being required to adapt to the inclusive education program, the unavailability of Special Assistance Teachers, and inadequate facilities to support learning for children with special needs.

Keywords: Implementation, Inclusive Education, Special Assistant Teacher (Shadow Teacher)

1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan layanan dan kesempatan kepada semua anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dan anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan bersama-sama anak dengan kriteria pada umumnya (Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Undang-undang inilah menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan di tengah masyarakat sebagai solusi untuk membentuk karakter peserta didik yang patuh, taat dan menerapkan 18 nilai karakter dalam hidupnya. Nilai karakter tersebut harus diimbangi dengan rasa kesadaran diri peserta didik (Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. 2022). Oleh karena itu semua pihak berhak mendapatkan pendidikan sesuai

dengan aturan sehingga peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, maupun jenis lainnya perlu mendapatkan pelayanan istimewa sesuai dengan kebutuhan dan hak asasi nya. Begitupun peserta didik yang membutuhkan pendidikan khusus wajib mendapatkan perlakuan yang sama.

Pendidikan inklusif telah disepakati oleh banyak negara untuk diimplementasikan dalam rangka mengurangi perilaku diskriminatif dalam bidang pendidikan. Beberapa dokumen internasional, seperti Deklarasi HAM tahun 1948, Konferensi PBB tentang Hak Anak tahun 1989, Pernyataan Salamanca, telah dihasilkan sebagai wujud komitmen banyak negara untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif. Implementasi pendidikan inklusif diperlukan agar anak berkebutuhan khusus tetap dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan memperoleh pendidikan yang layak.

Di Indonesia, Pendidikan inklusif sudah dilaksanakan di beberapa daerah. Salah satu daerah yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah DKI Jakarta. DKI Jakarta telah ditetapkan sebagai Provinsi Pendidikan Inklusif oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tanggal 23 November 2013. Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah memiliki produk hukum berkaitan dalam upaya mendukung pelaksanaan program layanan Pendidikan inklusif di sekolah melalui Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Pergub ini memiliki tujuan untuk: a) memberikan akses dan kesempatan pendidikan yang seluasluasnya bagi peserta didik dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan khusus peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan b) meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan untuk menuju masyarakat yang inklusif. Di Pasal 7 Ayat 1 berbunyi Dalam membantu pelaksanaan pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang mengalami hambatan perilaku dan intelektual, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat menyediakan Tenaga Pendamping. Ayat 2 berbunyi Tenaga Pendamping sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh seorang terapis di bawah pengawasan Guru Pendidikan Khusus dan/atau Guru Pembimbing Khusus. Namun, pada kenyataannya di lapangan isi dari Pasal 7 ini masih belum terlaksana dengan baik, di beberapa sekolah seperti SMPN 259 Jakarta, layanan Guru Pendamping Khusus (GPK) tidak tersedia karena minimnya lulusan Pendidikan Luar Biasa dan juga persebaran penempatan GPK masih belum terorganisasi dengan baik (belum merata).

Keberadaan regulasi yang baru ini tentunya menjadi tantangan tersendiri terhadap kemampuan sekolah-sekolah untuk memfasilitasi dengan baik dari adanya pendidikan inklusif ini. Maka dari itu, fokus dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan inklusif di DKI Jakarta, Khususnya di SMP Negeri 259 Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

a) Implementasi

Menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020) menyebutkan pengertian implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa

implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b) Pendidikan Inklusif

Stainback (Tarmansyah, 2007: 82) mengemukakan bahwa: pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Selanjutnya menurut Staub dan Peck (Tarmansyah, 2007: 83) menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.

c) Guru Pendamping Khusus (GPK)

Buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 menyatakan bahwasanya guru pendamping khusus adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus/Pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif.

Pendapat lain terkait pengertian guru pembimbing khusus yaitu disampaikan oleh Astuti, menurut Astuti dalam jurnal Apriastuti dan Karwanto guru pendamping khusus merupakan lulusan Pendidikan Luar Biasa atau S1 Psikologi atau S1 Kependidikan yang telah memperoleh pelatihan intensif dalam pendidikan khusus atau pernah mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kelas pendidikan khusus.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Implementasi Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 259 Jakarta".

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan tahapan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yaitu melalui Pengumpulan data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber, cara, dan waktu. Validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan teknik.

4. Hasil dan Pembahasan

Istilah inklusi menggambarkan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah (dan juga diartikan sebagai menyatukan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Pendidikan inklusif merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak

berkelainan atau cacat dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan tempatnya di sekolah reguler dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan

Implementasi Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 259 Jakarta

SMP Negeri 259 Jakarta merupakan salah satu sekolah reguler di Jakarta Timur yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. SMP Negeri 259, beralamat di l. Laksamana VIII No.4, RT.15/RW.4, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890.

Berikut hasil kegiatan observasi yang peneliti lakukan:

- 1) Sebelum tahun 2019, SMP Negeri 259 Jakarta ditunjuk oleh dinas pendidikan setempat untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Informan mengatakan bahwa guru-guru disini tidak punya apa-apa untuk menyelenggarakan inklusi, hanya berbekal hati yang ikhlas dan tulus menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus.
- 2) Terdapat kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan inklusi yakni kendala pengetahuan akan menghadapi siswa berkebutuhan khusus dan tidak tersedia nya tenaga ahli khusus guna menghadapi siswa berkebutuhan khusus.
- 3) Dalam penerimaan peserta didik baru (berkebutuhan khusus) informan menyatakan bahwa SMP Negeri 259 Jakarta tidak menyaring ulang, melainkan menerima semua tipe kebutuhan khusus (mengikuti regulasi dari pemerintah) bahwa setiap sekolah wajib menerima murid berkebutuhan khusus dengan maksimal 2 orang per rombongan belajar atau 2 orang per kelas. Misal satu angkatan ini ada 7 kelas berarti maksimal ada 14 murid berkebutuhan khusus nya.
- 4) Untuk mendukung pendidikan inklusif, guru-guru dibekali pelatihan (pelatihan ini bisa guru yang datang ke tempat pelatihan nya atau memanggil narasumber datang ke sekolah secara langsung.
- 5) Dalam mendukung kompetensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus, SMP Negeri 259 Jakarta selalu mencoba mengikuti perlombaan yang ada, baik itu ditingkat SMPLB atau SMP-SMPLB. Sekiranya ada siswa yang cocok pasti di *support*
- 6) Untuk layanan seperti Guru Pendamping Khusus (GPK) di SMP Negeri 259 Jakarta ini belum tersedia, untuk sarana dan prasarana bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini masih belum memadai seperti buku bercetak braille, mesin print braille (untuk ujian siswa tuna netra) dsb.
- 7) Untuk proses melibatkan orang tua siswa berkebutuhan khusus, SMP Negeri 259 Jakarta ada agenda nya tersendiri untuk orang tua yang mana agenda ini seperti seminar terkait pendidikan inklusi, pembekalan anti bullying antar sesama, dsb.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka Implementasi Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 259 Jakarta cenderung kurang memadai dari segi layanan, fasilitas, sarana dan prasarana nya. Walau begitu guru-guru nya selalu mendampingi siswa-siswanya dengan tulus dan ikhlas.

Dana sekolah digunakan dengan sebaik mungkin, ini dilihat dari rutusnya pelatihan untuk guru-guru reguler, seminar yang berkolaborasi dengan orang tua, dan juga dukungan potensi siswa berkebutuhan khusus melalui keikutsertaan sekolah untuk berpartisipasi dalam lomba.

Daftar Referensi

Deri Sartika, P. P. (2024). Implementasi Pelayanan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2-7.

- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 40 Tahun 2021.* (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/>: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/195007/pergub-prov-dki-jakarta-no-40-tahun-2021>
- Sastra Wijaya, A. S. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio*, 348-355.
- Raafinda Nur Afifa, A. S. Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta (Studi di SD Negeri Meruya Selatan 06 Pagi). 3-6.
- Titis Madyaning Ratri, N. I. (2024). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler Kota Bandung. *JURNAL LENSA PENDAS*, 96-100.
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* Vol, 4(2).
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.
- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.4 No 12 Tahun 2024

51-60

Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317